

MEDIA *KATAK CIAMIS* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KLASIFIKASI INFORMASI TEKS BERITA

Renita Ayu Kumalasari¹, Sutejo², Cutiana Windri Astuti³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

renitanita245@gmail.com

Abstract: One of the learning media that can be used for teaching Indonesian subjects on the elementary school level was *Katak Ciamis* (*keywords in diagram line*). The purpose of this study is to prove the effectiveness of *Katak Ciamis* media in improving students' skills in clasifying information in news texts. The design of the study was steps based on cycles. The researcher chose Suharsimi Arikunto's research model with the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting in each cycle. This research was conducted in three cycles. The research setting was on Muhammadiyah Ponorogo Elementary School. Observation and testing were the data collection techniques. The data obtained were analyzed with descriptive statistics on average and percentage. The results showed that there was an increase in students' skills in classifying information in the news text using the *Katak Ciamis* media. In cycle 1 the percentage of students' mastery learning was only 54%. In cycle 2 the percentage of students' mastery learning was 75%. Then in cycle 3 the percentage of students' mastery learning was 93%.

Keywords: Learning Media; *Katak Ciamis*; Texts Classification

Abstrak: Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengajaran mapel bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah *Katak Ciamis* (Kata Kunci Dalam Diagram Garis). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan efektivitas penggunaan media *Katak Ciamis* dalam meningkatkan keterampilan siswa mengkasifikasi informasi pada teks berita. Desain penelitian menggunakan langkah-langkah berdasarkan siklus. Peneliti menggunakan desain tindakan kelas dengan siklus berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ponorogo. Observasi dan tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mencari rata-rata dan distribusi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan siswa dalam mengkasifikasi informasi pada teks berita dengan menggunakan media *Katak Ciamis*. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 54%. Pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Kemudian pada siklus 3 persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 93%.

Kata kunci: Media Pembelajaran; *Katak Ciamis*; Klasifikasi Teks

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran saat ini menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru. Terlebih teknologi dan media pembelajaran di era sekarang berkembang begitu pesatnya. Arifin (2018) menggarisbawahi

bahwa pada akhirnya, menjadi guru yang *melek* dan mampu memanfaatkan teknologi merupakan suatu keharusan di era digital ini. Sebab, kemajuan teknologi haruslah diikuti dengan berbagai variasi pemanfaatan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Wahyuni (2017) menegaskan bahwa penggunaan media dan strategi

mengajar dewasa ini haruslah bervariasi. Salah satu pemanfaatan teknologi tersebut, membantu memudahkan guru dalam merancang media pembelajaran.

Media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau benda yang dapat dilihat, disimak, dibaca, yang dilengkapi dengan instrumen yang digunakan saat melakukan suatu kegiatan pembelajaran serta memiliki nilai efektivitas Sabri (dalam Musfiqon, 2012:27). Media pembelajaran tidaklah sekedar alat bantu berwujud konkrit saja, namun terdapat pesan atau informasi yang terkandung di dalamnya. Setiap alat bantu yang dibawa guru dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak bisa dikatakan sebagai media jika tidak mengandung ketiga unsur tersebut.

Pengertian tentang media pembelajaran semakin diperjelas oleh Miarso (dalam Susilana, 2007:6) media merupakan suatu saluran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan serta mampu menarik perhatian pihak penerima pesan. Suatu media yang digunakan haruslah mampu menarik minat dan perhatian siswa. Berpijak dari hal tersebut, dapatlah dimaknai bahwa suatu media pembelajaran merupakan alat bantu yang telah diciptakan guru sebagai penyalur materi pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran, tidak hanya untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, tetapi juga upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebab, salah satu ciri pembelajaran yang ideal saat ini yaitu siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak manfaat dari penggunaan media dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga kehadirannya menjadi suatu komponen yang harus ada. Menstimulus siswa untuk terlibat aktif mengikuti skenario pembelajaran yang dirancang guru, juga salah satu kelebihan dari penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian kehadiran suatu media pembelajaran memiliki peran yang sangat dominan dalam upaya memudahkan siswa memahami materi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas. Astuti

(2014) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar keberhasilan capaian pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu *Katak Ciamis*. *Katak Ciamis* merupakan akronim dari 'kata kunci dalam diagram garis'. Media ini dapat diterapkan pada pembelajaran mengklasifikasi informasi dalam teks berita siswa kelas V SD. Pada media ini terdapat kata kunci yang penyajiannya ditulis pada diagram garis. Kata kunci ditulis pada garis vertikal (sumbu y). Kehadiran kata kunci ini mampu membantu memfokuskan siswa dalam mengklasifikasi informasi pada teks berita disetiap aspeknya. Sementara pada garis horizontal (sumbu x) terdapat aspek apa saja yang akan diklasifikasikan siswa. Kemudian adanya garis-garis (x, y) yang saling berhubungan dalam diagram tersebut membantu untuk menunjukkan keterkaitan kata kunci disetiap aspeknya. Pada bagian penugasan akhir setiap siswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan dan jawaban berdasarkan setiap aspeknya. Selain diminta untuk menulis, siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka terkait informasi yang terdapat pada teks berita yang telah dibacanya.

METODE

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan langkah-langkah berdasarkan siklus PTK. Peneliti memilih desain penelitian model Arikunto (dalam Paizaluddin, 2016:33) yang secara umum dapat dirangkum menjadi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rangkaian tahapan kegiatan tersebut dirangkai dalam satu siklus. Perencanaan (*planning*), berkaitan dengan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pelaksanaan tindakan (*acting*), berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya (*implementasi*). Pengamatan (*observing*),

merupakan pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi di kelas peneliti. Sedangkan refleksi (*reflecting*), upaya evaluasi dengan menganalisis hasil pelaksanaan tindakan, untuk kemudian menyusun rencana baru untuk tindakan berikutnya.

Subjek yang dipilih yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi dan tes tulis. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung (Arikunto, 2013:45). Kasnadi dkk (2019) menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti akan memperoleh data secara langsung dari lapangan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini tentunya observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas yang dilakukan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengklasifikasi informasi yang terdapat pada teks berita dengan media *Katak Ciamis*. Sedangkan tes merupakan sesuatu yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu hal berdasarkan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2013:67).

Catatan hasil observasi serta tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Kesimpulan didapatkan dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal. Setelah mendapatkan pembelajaran sebagaimana tersebut di atas.

Media pembelajaran *Katak Ciamis* dikatakan efektif apabila tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 90%. Apabila penggunaan media pembelajaran ini masih rendah pengaruhnya bagi keterampilan siswa, maka perlu dilakukan perencanaan ulang pada siklus selanjutnya. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase ketuntasan belajar siswa adalah:

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Waktu pelaksanaan: Rabu, 18 Juni 2019

Tabel 1: Hasil evaluasi pada siklus 1

Skor	Jumlah Siswa
87 – 100	-
75 – 86	15
63 – 74	12
50 – 62	1

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{N siswa tuntas}}{\text{N seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{28} \times 100\% = 54\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan hanya mencapai 54%. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM 75. Perlu banyak evaluasi yang dilakukan guru, khususnya pada tahap pelaksanaan. Guru perlu mengubah teknik penyampaian materi supaya mudah diterima siswa. Guru juga perlu mengubah teknik penyampaian terkait penggunaan media pembelajaran dan kaitannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Diperlukan cara yang efektif dan mudah dimengerti oleh siswa. Sebab, saat kegiatan evaluasi berlangsung, sebagian besar siswa masih kebingungan dengan teknik penggunaan media *Katak Ciamis*. Banyak siswa yang meminta guru menjelaskan ulang kaitannya media dengan lembar kerja yang harus diselesaikannya.

Siklus 2

Waktu pelaksanaan: Kamis, 19 Juni 2019

Tabel 2: Hasil evaluasi pada siklus 2

Skor	Jumlah
87 – 100	1
75 – 86	20
63 – 74	7
50 – 62	-

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{N siswa tuntas}}{\text{N seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{28} \times 100\% = 75\% \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan mencapai 75%. Sudah ada 21 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75. Masih menyisakan 7 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru agar memperoleh hasil sesuai target pada siklus selanjutnya. Saat kegiatan evaluasi berlangsung ada beberapa siswa yang masih kebingungan dengan teknik penggunaan media *Katak Ciamis*. Akhirnya guru menjelaskan kembali teknik penggunaannya kepada beberapa siswa tersebut. Guru memberikan bimbingan selama siswa mengerjakan soal evaluasi dengan memeriksa jawaban mereka.

Siklus 3

Waktu pelaksanaan: Jumat, 20 Juni 2019

Tabel 3: Hasil evaluasi pada siklus 3

Skor	Jumlah Siswa
87 – 100	7
75 – 86	19
63 – 74	2
50 – 62	-

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{N siswa tuntas}}{\text{N seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{28} \times 100\% = 93\% \end{aligned}$$

Pada siklus 3 diperoleh persentase ketuntasan 93%. Pada tabel tersebut tertulis bahwa pada siklus 3 hanya menyisakan 2 siswa saja yang belum tuntas. Data tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan terkait keterampilan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks berita dengan media pembelajaran *Katak Ciamis*.

Pembahasan

Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 baru mencapai 54%. Hanya ada 15 siswa

yang tuntas dari keseluruhan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pada siklus pertama nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 58. Masih banyak perbaikan terkait teknik pembelajaran yang perlu dilakukan guru.

Ada beberapa kendala yang dialami saat kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Kendala tersebut yaitu, sebagian besar siswa belum fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka masih merasa kebingungan dengan teknik penggunaan media pembelajaran *Katak Ciamis*. Sehingga saat kegiatan evaluasi banyak siswa yang kebingungan. Akibatnya guru kembali mengulang terkait teknik penggunaan media pembelajaran dan kaitannya dengan LKS yang harus diselesaikan siswa.

Pada siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan 75%. Ada 21 siswa yang tuntas dari 28 siswa lainnya. Diperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 69. Untuk perbaikan yang perlu dilakukan hanya pada teknik penjelasan cara menggunakan media pembelajaran *Katak Ciamis*. Untuk teknik penyampaian materi sudah mudah dipahami oleh siswa.

Terkait beberapa kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yaitu masih ada beberapa siswa yang kebingungan terkait teknik penggunaan media pembelajaran dan kaitannya dengan soal evaluasi. Akibatnya guru menjelaskan kembali terkait teknik penggunaannya secara individu. Sebab hanya sebagian kecil saja yang masih kebingungan.

Pada siklus 3 persentase ketuntasan mencapai 93%. Ketuntasan yang dicapai sudah melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu 90%. Diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 72. Pada siklus ini hanya menyisakan dua siswa saja yang belum tuntas dengan nilai yang mendekati KKM.

Secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus 3 sudah berjalan dengan lancar. Siswa sudah tidak lagi kebingungan terkait teknik penggunaan media pembelajaran dan kaitannya dengan soal evaluasi. Perubahan teknik terkait cara guru menjelaskan penggunaan media pembelajaran

sudah dimengerti oleh siswa seluruhnya. Perkembangan hasil evaluasi ketuntasan siswa pada tiap siklus dalam mengklasifikasikan jenis berita menggunakan media pembelajaran *Katak Ciamis* dapat dilihat dalam diagram berikut:

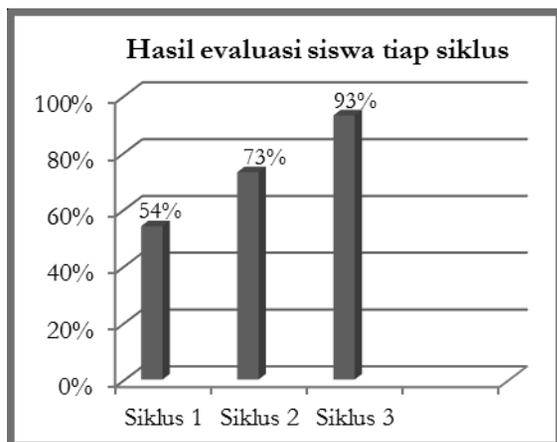


Diagram 1: Persentase ketuntasan siswa

Berdasarkan pembahasan tersebut diketahui bahwa media pembelajaran *Katak Ciamis* meningkatkan keterampilan mengidentifikasi informasi dari teks berita pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari siklus pertama hingga ketiga, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa, *Katak Ciamis* mampu meningkatkan keterampilan mengklasifikasi informasi pada teks berita pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Bahkan target ketuntasan 90% penggunaan media pembelajaran ini dapat tercapai. Ketepatan dalam penggunaan media juga menjadi salah satu penentunya. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa hanya 54%. Kemudian guru melakukan beberapa perbaikan terkait teknik pembelajaran tanpa merubah media. Kemudian pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, mencapai 75%.

Selanjutnya pada siklus 3 persentase ketuntasan belajar siswa mencapai angka 93%. Dengan demikian menunjukkan bahwa teknik penjelasan yang tepat terkait penggunaan media pembelajaran *Katak Ciamis* dapat memberikan dampak yang optimal dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa mengklasifikasi informasi pada teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2018. *Enhancing Teacher and Learners' Critical Literacy in Indonesian EFL Context: Working with Hoax*. Prosiding Seminar Internasional 'English Language Teaching and Research'. UNISMA Malang.
- Astuti, C. W. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Siswa PAUD. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), hal. 53-63.. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasnadi, Sutejo & Arifin, A. Integrating Humanitarian Values in Teaching Translation of Indonesian Aphorisms into English. *Asian EFL Journal*, 23(3.4), hal. 182-198. Diakses secara online dari <https://www.asian-efl-journal.com/>
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Paizaluddin. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wahyuni, E. S. 2017. Improving Students' Writing Skill Using *Roll A Dice Game* at SDN 2 Tonatan Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), hal. 25-28. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/77/83>